

## Konseptualisasi Iklim Belajar dan Gaya Belajar dalam Perspektif Pemikiran Islam: Implikasinya terhadap Pengembangan Kreativitas dalam Pendidikan Islam

Maisaroh<sup>1</sup>, Yuldashev Azim Abdurakhmonovich<sup>2</sup> Andikal Aqso<sup>3</sup> Junaidi<sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Hikmah, Indonesia  
<sup>2</sup> Chirchik State Pedagogical Institute, Uzbekistan

[mayyfaizzah@gmail.com](mailto:mayyfaizzah@gmail.com)<sup>1</sup>, [azimcspu@gmail.com](mailto:azimcspu@gmail.com)<sup>2</sup>, [aqshosantuy@gmail.com](mailto:aqshosantuy@gmail.com)<sup>3</sup> [junaidi@darul-hikmah](mailto:junaidi@darul-hikmah)<sup>4</sup>

### Abstract

This study aims to analyse the influence of the learning climate and learning styles on students' creativity in Islamic Education. A quantitative approach was employed, utilising a correlational research method. Data were gathered through structured questionnaires designed to measure perceptions of the learning climate, individual learning styles, and levels of student creativity. The study adopted purposive sampling, involving 42 respondents from a selected educational setting. To test the research hypotheses, the data were analysed using multiple linear regression techniques. The results reveal a significant positive influence of both the learning climate and learning styles on student creativity. The regression equation obtained is  $Y = 18.710 + 0.240X_1 + 0.269X_2$ , indicating that both independent variables contribute meaningfully to the dependent variable. The T-test results confirm that the learning climate ( $X_1$ ) and learning styles ( $X_2$ ) have a statistically significant effect on student creativity ( $Y$ ). The adjusted  $R^2$  value of 0.148 demonstrates that 14.8% of the variance in student creativity can be explained by the learning climate and learning styles combined. The remaining 85.2% is attributed to other factors beyond the scope of this study. These findings underscore the importance of creating a supportive learning environment and accommodating diverse learning styles to foster creativity in Islamic educational contexts

**Keywords:** *Learning Climate, Learning Styles, Student Creativity*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh iklim belajar dan gaya belajar terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian korelasional. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang dirancang untuk mengukur persepsi terhadap iklim pembelajaran, gaya belajar individu, dan tingkat kreativitas siswa. Penelitian ini menggunakan purposive sampling, yang melibatkan 42 responden dari lingkungan pendidikan terpilih. Untuk menguji hipotesis penelitian, data dianalisis menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan baik iklim belajar maupun gaya belajar terhadap kreativitas siswa. Persamaan regresi yang diperoleh adalah  $Y = 18,710 + 0,240X_1 + 0,269X_2$  menunjukkan bahwa kedua variabel independen memberikan kontribusi yang berarti terhadap variabel dependen. Hasil uji T diperoleh hasil bahwa iklim belajar ( $X_1$ ) dan gaya belajar ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan secara statistik terhadap kreativitas siswa ( $Y$ ). Nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,148 menunjukkan bahwa 14,8% varians kreativitas siswa dapat dijelaskan oleh gabungan iklim belajar dan gaya belajar. Sisanya sebesar 85,2% disebabkan oleh faktor lain di luar cakupan penelitian ini. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mengakomodasi gaya belajar yang beragam untuk menumbuhkan kreativitas dalam konteks pendidikan Islam.

**Kata kunci:** *Iklm Belajar, Gaya Belajar, Kreativitas Siswa*

## **Pendahuluan**

Kreativitas diakui secara luas sebagai keterampilan penting di abad ke-21, penting untuk pemecahan masalah dan inovasi di berbagai domain, termasuk pendidikan (Runco, 2014). Dalam konteks Pendidikan Islam, menumbuhkan kreativitas sangat penting karena memungkinkan siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan agama tradisional dengan pendekatan pemecahan masalah modern. Namun, sejauh mana faktor lingkungan, seperti iklim belajar, dan faktor pribadi, seperti gaya belajar, memengaruhi kreativitas dalam domain ini masih belum dieksplorasi.

Penelitian yang ada telah menyoroti peran penting iklim belajar dalam membentuk kreativitas siswa. Lingkungan belajar yang mendukung dan menarik dapat meningkatkan pemikiran kreatif dengan mengurangi kecemasan dan mendorong eksperimen (Amabile, 1996; Beghetto & Kaufman, 2007). Demikian pula, gaya belajar diketahui memengaruhi kemampuan siswa untuk mendekati tugas secara kreatif, karena perbedaan individu memengaruhi cara siswa memproses informasi dan menghasilkan ide (Kolb, 1984; Cassidy, 2004). Terlepas dari temuan ini, penelitian yang menyelidiki dampak gabungan dari iklim belajar dan gaya belajar terhadap kreativitas dalam Pendidikan Islam masih langka.

Kesenjangan dalam literatur terletak pada terbatasnya eksplorasi kreativitas dalam konteks spesifik Pendidikan Islam. Sebagian besar penelitian berfokus pada pengaturan pendidikan umum, mengabaikan tantangan dan peluang unik yang ada dalam pendidikan agama (Halstead, 2004; Saada, 2020). Selain itu, tidak

ada bukti empiris yang memadai tentang bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi untuk mempengaruhi kreativitas dalam Pendidikan Islam, khususnya di Indonesia, di mana Pendidikan Islam memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan moral dan intelektual siswa (Effendi et al., 2020).

Studi ini membahas kesenjangan ini dengan meneliti pengaruh gabungan iklim belajar dan gaya belajar terhadap kreativitas dalam Pendidikan Islam. Ini menyumbangkan wawasan baru dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengidentifikasi sejauh mana faktor-faktor ini memprediksi kreativitas, sehingga memberikan implikasi praktis bagi pendidik dalam merancang lingkungan belajar yang efektif.

## **Kajian Literature**

### **1. Iklim Belajar**

Iklim belajar mengacu pada lingkungan keseluruhan di mana kegiatan pendidikan terjadi, mencakup dimensi fisik, sosial, dan psikologis. Suasana yang mendukung dan kolaboratif sangat penting untuk menumbuhkan kreativitas, karena memberi siswa kepercayaan diri untuk mengeksplorasi ide-ide baru tanpa takut gagal. Amabile (1996) menyoroti bahwa lingkungan yang mendorong eksperimen dan dukungan emosional mengurangi kecemasan dan mempromosikan pemikiran kreatif.

Dalam Pendidikan Islam, iklim belajar yang kondusif sangat penting, karena membantu menjembatani metode pembelajaran tradisional dengan pendekatan pedagogis modern. Lingkungan seperti itu mendukung partisipasi aktif dan kolaborasi di

antara siswa, yang sangat penting untuk mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif. Integrasi nilai-nilai agama ke dalam iklim belajar yang positif dapat meningkatkan keterlibatan dan kemauan siswa untuk berinovasi.

## **2. Gaya Belajar**

Gaya belajar mewakili preferensi dan pendekatan individu yang diadopsi siswa saat memproses dan mengasimilasi informasi. Teori pembelajaran pengalaman Kolb (1984) mengkategorikan siswa menjadi pelajar aktif-reflektif, visual-verbal, dan berurutan-global. Memahami dan mengatasi perbedaan ini dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan pendidik untuk menumbuhkan kreativitas, karena setiap gaya secara unik memengaruhi cara siswa menghasilkan ide dan memecahkan masalah.

Dalam konteks Pendidikan Islam, mengenali gaya belajar yang beragam dapat membantu pendidik merancang strategi pengajaran yang dipersonalisasi yang memenuhi kebutuhan individu. Personalisasi ini memungkinkan siswa untuk memaksimalkan potensi kreatif mereka, karena mereka dapat terlibat dengan konten dengan cara yang beresonansi dengan preferensi kognitif mereka. Cassidy (2004) mencatat bahwa menyelaraskan metode pengajaran dengan gaya belajar tidak hanya meningkatkan kreativitas tetapi juga meningkatkan kinerja akademik siswa secara keseluruhan.

## **3. Interaksi antara Iklim Belajar, Gaya Belajar, dan Kreativitas**

Interaksi antara iklim belajar dan gaya belajar secara signifikan berdampak pada kreativitas. Iklim belajar yang mendukung memberikan dasar bagi siswa untuk mengeksplorasi

dan bereksperimen, sementara mengakomodasi beragam gaya belajar memastikan bahwa eksplorasi ini bermakna dan efektif. Beghetto dan Kaufman (2007) menekankan bahwa menggabungkan dukungan lingkungan dengan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan menciptakan pengaturan yang optimal untuk menumbuhkan kreativitas.

Dalam Pendidikan Islam, integrasi elemen-elemen ini sangat signifikan karena fokus ganda pada nilai-nilai tradisional dan tuntutan pendidikan modern. Dengan mempromosikan kolaborasi dan mengakui perbedaan individu dalam pembelajaran, pendidik dapat menciptakan pendekatan seimbang yang menumbuhkan kreativitas. Sinergi ini sangat penting untuk membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk berinovasi sambil menjunjung tinggi prinsip-prinsip agama.

## **Metode**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengkaji pengaruh iklim belajar dan gaya belajar terhadap kreativitas siswa dalam Pendidikan Islam. Desain korelasional memungkinkan penyelidikan hubungan antar variabel dalam pengaturan alami tanpa memanipulasinya, memungkinkan peneliti untuk menentukan kekuatan dan arah hubungan ini (Ary et al., 2018; Cohen et al., 2018).

Populasi untuk penelitian ini terdiri dari mahasiswa yang aktif mengikuti mata kuliah Pendidikan Islam. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih 64 responden berdasarkan kriteria inklusi tertentu, seperti kehadiran kelas yang konsisten dan partisipasi aktif dalam

kegiatan pembelajaran. Purposive sampling memastikan pemilihan peserta yang relevan dengan tujuan penelitian dan meningkatkan akurasi temuan (Johnson & Christensen, 2020). Ukuran sampel memenuhi ambang batas minimum untuk studi korelasional, memastikan hasil yang

andal dan dapat digeneralisasi (Fraenkel et al., 2012; Kothari & Garg, 2019).

Data dikumpulkan menggunakan tiga instrumen yang divalidasi dan dapat diandalkan yang selaras dengan variabel penelitian (lihat tabel 1)

Tabel 1 Instrumen dan Indikator

Variabel	Alat	Indikator	Sumber
<b>Iklm Belajar</b>	Kuesioner Iklm Pembelajaran (LCQ)	- Lingkungan belajar yang mendukung - Suasana kolaboratif - Dorongan untuk kreativitas	Amabile (1996)
	<b>Gaya Belajar</b>	Kuesioner Gaya Belajar (LSQ)	- Gaya aktif/reflektif - Preferensi visual/verbal - Pendekatan pembelajaran berurutan / global
<b>Kreativitas</b>	Kuesioner Kreativitas dalam Pendidikan (CEQ)	- Pembuatan ide - Kreativitas pemecahan masalah - Fleksibilitas dalam berpikir	Runco (2014); Beghetto & Kaufman (2007)

Setiap kuesioner menggunakan skala Likert 5 poin, mulai dari "Sangat Tidak Setuju" (1) hingga "Sangat Setuju" (5). Untuk memastikan validitas dan keandalan instrumen, pengujian percontohan dilakukan sebelum pengumpulan data utama. Validitas dan konsistensi internal instrumen dikonfirmasi menggunakan ukuran statistik yang sesuai (Cronbach's Alpha > 0,60), memastikan pengumpulan data yang kuat (Cohen et al., 2018).

Berdasarkan tujuan penelitian dan latar belakang teoritis, hipotesis berikut dirumuskan:

H1: Ada hubungan positif yang signifikan antara iklim belajar dan kreativitas siswa.

H2: Gaya belajar memiliki pengaruh positif yang signifikan pada kreativitas siswa.

H3: Perpaduan iklim belajar dan gaya belajar secara signifikan memprediksi

kreativitas siswa dalam Pendidikan Islam.

Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda, teknik yang sesuai untuk memprediksi hubungan antara variabel independen (iklim belajar dan gaya belajar) dan variabel dependen (kreativitas). Sebelum melakukan analisis regresi, tes asumsi klasik—normalitas, multikolinearitas, dan heteroscedastisitas—dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi statistik (Tabachnick & Fidell, 2019). Pendekatan yang ketat ini meningkatkan keandalan dan interpretabilitas temuan (Kothari & Garg, 2019)

### Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil penelitian berdasarkan pengolahan data statistik. Analisis mencakup uji validitas, keandalan, normalitas, linearitas,

heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan regresi linier berganda. Semua pengujian dilakukan untuk memastikan validitas model dan mendukung kesimpulan ilmiah.

### 1. Uji Validitas dan Kemampuan Kembali:

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pernyataan pada variabel X1 (Iklim Belajar), X2 (Gaya Belajar),

dan Y (Kreativitas) memiliki nilai R yang dihitung  $\geq$  tabel R. Hal ini menunjukkan bahwa semua item dalam kuesioner valid secara statistik, atau mampu mengukur aspek-aspek yang dimaksud dalam penelitian ini. Dengan demikian, instrumen penelitian dapat diandalkan untuk menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian

Tabel 2. Tabel Uji Validia dan Keandalan

Variabel	Jumlah Item	Jumlah Item yang Valid	Alfa Cronbach	Informasi
<b>Iklim Belajar (X1)</b>	10	10	0,721	Dapat diandalkan
<b>Gaya Belajar (x2)</b>	10	10	0,689	Dapat diandalkan
<b>Kreativitas (Y)</b>	10	10	0,742	Dapat diandalkan

Uji keandalan juga menunjukkan hasil positif, dengan nilai Alpha Cronbach di atas 0,60 untuk semua variabel. Artinya, instrumen tersebut memiliki konsistensi internal yang baik, sehingga hasil pengukuran yang dilakukan pada responden dianggap stabil dan dapat diandalkan. Keberhasilan uji validitas dan keandalan merupakan dasar penting untuk analisis data lebih lanjut. Hasil

uji validitas dan keandalan ini menjadi dasar yang kuat untuk memastikan kualitas data dalam penelitian ini.

### 2. Tes Normalitas

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Artinya, data didistribusikan secara normal, memenuhi salah satu asumsi utama dalam regresi linier.

Tabel 3. Tes Normalitas

Variabel	Sig. (nilai-p)	Informasi
<b>Iklim Belajar (X1)</b>	0,544	Data yang didistribusikan secara normal
<b>Gaya Belajar (x2)</b>	0,473	Data yang didistribusikan secara normal
<b>Kreativitas (Y)</b>	0,951	Data yang didistribusikan secara normal

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi secara normal. Berdasarkan tabel, nilai signifikansi untuk variabel Iklim Belajar (X1), Gaya Belajar (X2), dan Kreativitas (Y) masing-masing adalah 0,544, 0,473,

dan 0,951. Semua nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan didistribusikan secara normal.

Normalitas data penting dalam analisis regresi karena asumsi normalitas menjamin keakuratan hasil analisis statistik, seperti uji T dan F.

### 3. Uji Linearitas

Hubungan linier menunjukkan bahwa perubahan iklim belajar (X1) dan gaya belajar (X2) berbanding lurus dengan perubahan kreativitas belajar (Y). Hal

ini memberikan dasar bahwa model regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini tepat untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap kreativitas.

Tabel 4. Uji Linearitas

Hubungan Variabel	Sig. (nilai-p)	Informasi
<b>Iklim Belajar (X1) - Kreativitas (Y)</b>	0,227	Hubungan linier yang signifikan
<b>Gaya Belajar (X2) - Kreativitas (Y)</b>	0,981	Hubungan linier yang signifikan

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen (X1 dan X2) dan variabel dependen (Y) bersifat linier. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi Deviasi dari Linearitas  $\geq 0,05$  untuk kedua variabel (X1 = 0,227; X2 = 0,981). Linearitas adalah salah satu asumsi kunci dalam regresi linier, memastikan bahwa hubungan antara variabel bebas dan terikat dapat dimodelkan secara linier

### 4. Tes Heteroscedastisitas

Tidak adanya heteroscedastisitas memastikan bahwa hasil regresi tidak terdistorsi oleh perubahan kesalahan varians, sehingga estimasi koefisien regresi menjadi lebih akurat. Hal ini memperkuat validitas hasil penelitian dalam mengukur hubungan antara iklim belajar, gaya belajar, dan kreativitas.

Tabel 5 Uji heteroscedastisitas

Variabel	Sig. (nilai-p)	Informasi
<b>Iklim Belajar (X1)</b>	0,695	Tidak ada heteroscedastisitas
<b>Gaya Belajar (x2)</b>	0,920	Tidak ada heteroscedastisitas

Hasil tes Glejser (lihat Tabel 4) menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroscedastisitas dalam model regresi. Nilai signifikansi untuk variabel Iklim Belajar (X1) dan Gaya Belajar (X2) masing-masing adalah 0,695 dan 0,920, yang lebih besar dari 0,05. Artinya, varians kesalahan konstan, memenuhi salah satu asumsi penting dalam regresi linier.

### 5. Uji Multikolinearitas

Tidak adanya multikolinearitas memastikan bahwa kontribusi setiap variabel independen terhadap variabel dependen dapat diukur secara terpisah. Dengan demikian, hasil uji T dan F dalam model regresi dapat ditafsirkan secara sah tanpa masalah bias karena korelasi antara variabel independen.

Tabel 6 Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Toleransi	Informasi
<b>Iklim Belajar (X1)</b>	1,019	0,981	Tidak ada multikolinearitas
<b>Gaya Belajar (x2)</b>	1,019	0,981	Tidak ada multikolinearitas

Tabel ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas di antara variabel

independen. Nilai VIF untuk variabel X1 dan X2 adalah 1,019, yang jauh di

bawah batas kritis 10, sedangkan nilai toleransi adalah 0,981, lebih besar dari batas minimum 0,10. Ini menegaskan bahwa tidak ada hubungan yang sangat kuat antara variabel independen yang dapat menyebabkan bias dalam estimasi parameter regresi

## 6. Tes Regresi Linier Beberapa

Persamaan regresi linier yang dihasilkan adalah  $Y = 18,710 + 0,240X_1 + 0,269X_2$ , yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam Iklim Belajar ( $X_1$ ) dan Gaya Belajar ( $X_2$ ) akan meningkatkan Kreativitas ( $Y$ ) masing-masing sebesar 0,240 dan 0,269 unit. Nilai koefisien ini signifikan secara statistik dengan nilai  $p$  0,028 untuk  $X_1$  dan 0,041 untuk  $X_2$  (keduanya  $\leq 0,05$ ).

Tabel 7 Tabel Uji Regresi Linier Ganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi	Sig. (nilai-p)	Informasi
<b>Iklim Belajar (X1)</b>	0,240	0,028	Pengaruh yang signifikan
<b>Gaya Belajar (x2)</b>	0,269	0,041	Pengaruh yang signifikan

Hasil ini menunjukkan bahwa baik iklim belajar maupun gaya belajar berkontribusi positif terhadap kreativitas siswa. Dengan demikian, model regresi linier ini dapat digunakan untuk memprediksi kreativitas berdasarkan perubahan iklim belajar dan gaya mengajar

## 7. Tes T (parsial)

Uji T digunakan untuk mengukur pengaruh parsial dari setiap variabel

independen pada variabel dependen. Hasil uji T menunjukkan bahwa Iklim Belajar ( $X_1$ ) memiliki nilai T 2,287 ( $p = 0,028$ ) dan Gaya Belajar ( $X_2$ ) memiliki nilai T 2,111 ( $p = 0,041$ ). Keduanya signifikan pada  $\alpha = 0,05$ , yang berarti bahwa setiap variabel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas belajar ( $Y$ ).

Tabel 8. Uji T

Variabel Independen	Hitungan T	Tabel T	Sig. (nilai-p)	Informasi
<b>Iklim Belajar (X1)</b>	2,287	1,685	0,028	Signifikan
<b>Gaya Belajar (x2)</b>	2,111	1,685	0,041	Signifikan

Hasil ini menegaskan bahwa iklim belajar dan gaya belajar merupakan prediktor penting dalam meningkatkan kreativitas siswa. Dengan demikian, pengelolaan yang tepat dari kedua variabel ini dapat mendorong peningkatan kreativitas yang signifikan.

## 8. Tes F (Bersamaan)

Hasil uji F menunjukkan bahwa secara bersamaan variabel  $X_1$  (Iklim Belajar) dan  $X_2$  (Gaya Belajar) secara signifikan mempengaruhi  $Y$  (Kreativitas). Nilai F yang dihitung adalah 4,557 dengan  $p = 0,017$ , kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi linier berganda yang

digunakan cocok untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen

Tabel 9. Hasil tes F

F Hitung	Tabel F	Sig. (nilai-p)	Informasi
4,557	3,24	0,017	Signifikan

Kesimpulan dari tes F adalah bahwa baik iklim belajar maupun gaya belajar, ketika dianalisis bersama, memberikan pengaruh yang signifikan pada kreativitas belajar. Hal ini memperkuat hasil tes T, menunjukkan bahwa pendekatan holistik terhadap kedua variabel tersebut dapat meningkatkan kreativitas siswa

### 9. Uji R (Koefisien Penentuan)

Nilai R Square yang Disesuaikan sebesar 0,148 menunjukkan bahwa 14,8% variasi kreativitas siswa (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu iklim belajar (X1) dan gaya belajar (X2). Sisanya, 85,2%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 10. Nilai Kuadrat R yang Disesuaikan

Pola	Kotak R yang Disesuaikan	Informasi
<b>Iklim Belajar &amp; Gaya Belajar</b>	0,148	Kontribusi yang signifikan

Meskipun nilai R Square yang Disesuaikan relatif kecil, hasil ini masih menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain, seperti motivasi, dukungan keluarga, atau fasilitas belajar, yang juga dapat memengaruhi kreativitas siswa.

Berdasarkan hasil tes statistik, penelitian ini menunjukkan bahwa iklim belajar (X1) dan gaya belajar (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas siswa (Y), baik sebagian maupun simultan. Meskipun Adjusted R Square menunjukkan pengaruh sebesar 14,8%, ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain seperti motivasi, fasilitas belajar, dan dukungan keluarga juga perlu diteliti lebih lanjut untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

### Diskusi

#### 1. Pengaruh Iklim Belajar Terhadap Kreativitas

Iklim belajar mengacu pada lingkungan fisik, emosional, dan sosial yang mendukung proses pembelajaran. Faktor ini sangat penting karena menumbuhkan suasana yang kondusif untuk mengeksplorasi ide, interaksi positif, dan pengembangan potensi individu. Menurut teori Vygotsky, pembelajaran yang efektif terjadi ketika lingkungan sosial mendukung interaksi antara siswa dan guru atau teman sebaya dalam zona perkembangan proksimal (ZPD). Lingkungan yang kondusif memfasilitasi kreativitas dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru, bereksperimen, dan membuat keputusan berdasarkan pengalaman mereka sendiri (Vygotsky, 1978).

Penelitian telah menunjukkan bahwa iklim belajar yang positif berkorelasi secara signifikan dengan peningkatan kreativitas siswa. Sebuah studi oleh Amabile (1996) menyimpulkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung kebebasan kreatif dan menghargai kontribusi unik siswa dapat mendorong pengembangan ide-ide kreatif. Temuan ini didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa iklim belajar yang melibatkan komunikasi dan kolaborasi terbuka cenderung meningkatkan kepercayaan diri dan kreativitas siswa (Amabile, 1996; Beghetto & Kaufman, 2010). Dalam konteks penelitian ini, hasil tes validitas dan keandalan yang tinggi untuk variabel iklim belajar menunjukkan bahwa aspek-aspek yang diukur—seperti dukungan guru dan suasana kelas—relevan untuk mempengaruhi kreativitas.

Hasil regresi linier menunjukkan bahwa iklim belajar ( $X_1$ ) memiliki koefisien regresi 0,240 dan nilai signifikansi 0,028, menunjukkan bahwa iklim belajar secara signifikan mempengaruhi kreativitas. Temuan ini memperkuat argumen bahwa lingkungan belajar yang mendukung dapat menjadi katalis untuk mengembangkan kreativitas. Meski pengaruhnya relatif sederhana (Adjusted R Square = 14,8%), iklim belajar tetap menjadi faktor penting yang harus dikelola. Dalam praktiknya, pendidik dan institusi perlu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan inovatif untuk mempertahankan peningkatan kreativitas siswa dari waktu ke waktu (Batey & Furnham, 2006).

## **2. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Kreativitas**

Gaya belajar mengacu pada preferensi individu dalam menerima, memproses, dan mengatur informasi selama

pembelajaran. Menurut teori Kolb (1984), gaya belajar meliputi diverging, assimilating, converging, dan accommodating, yang masing-masing memiliki karakteristik unik yang memfasilitasi pemecahan masalah dan berpikir kreatif. Gaya belajar memungkinkan siswa untuk menyesuaikan metode pembelajaran mereka agar selaras dengan kekuatan kognitif dan emosional mereka, sehingga mendukung pengembangan ide-ide baru dan inovatif.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa gaya belajar memiliki korelasi positif dengan kreativitas. Misalnya, sebuah studi oleh Sternberg dan Grigorenko (1997) menemukan bahwa siswa dengan gaya belajar yang berbeda lebih mungkin menghasilkan solusi kreatif saat mereka mengeksplorasi berbagai kemungkinan. Penelitian lain telah menyoroti bahwa gaya belajar yang mendorong pemrosesan reflektif dan eksperimen aktif dapat meningkatkan pemikiran kritis dan inovasi (Sternberg & Grigorenko, 1997; Kolb, 1984). Dalam penelitian ini, uji validitas menunjukkan bahwa semua item yang terkait dengan gaya belajar relevan untuk menilai dampaknya terhadap kreativitas, dengan nilai Alpha Cronbach 0,689 mengkonfirmasi keandalan instrumen.

Analisis regresi mengungkapkan bahwa gaya belajar ( $X_2$ ) memiliki koefisien 0,269 dan nilai signifikansi 0,041. Ini menunjukkan bahwa preferensi belajar individu secara signifikan memengaruhi kreativitas. Selain itu, hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara gaya belajar dan kreativitas bersifat linier, artinya perubahan gaya belajar akan mengakibatkan perubahan kreativitas. Dengan memahami beragam gaya belajar siswa, pendidik

dapat menyesuaikan metode pengajaran untuk memaksimalkan potensi kreatif setiap individu (Felder & Silverman, 1988).

### **3. Pengaruh Gabungan Iklim Belajar dan Gaya Belajar terhadap Kreativitas**

Kombinasi iklim belajar dan gaya belajar memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan holistik yang mendukung kreativitas siswa. Menurut teori sistem pendidikan, interaksi antara berbagai elemen, seperti lingkungan dan preferensi individu, menghasilkan efek sinergis pada hasil belajar (Bronfenbrenner, 1979). Ketika iklim belajar yang mendukung dikombinasikan dengan pemahaman tentang gaya belajar siswa, hasil yang diharapkan adalah peningkatan kreativitas yang lebih signifikan.

Penelitian sebelumnya mendukung pentingnya pendekatan multidimensi untuk pembelajaran. Misalnya, sebuah studi oleh Torrance (1998) menemukan bahwa siswa yang belajar di lingkungan yang mendukung dengan metode yang selaras dengan gaya belajar mereka menunjukkan peningkatan kreativitas yang signifikan. Studi lain oleh Csikszentmihalyi (1996) menyoroti bahwa kreativitas tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor individu seperti gaya belajar tetapi juga oleh sistem eksternal seperti lingkungan belajar yang mendukung.

Dalam penelitian ini, hasil uji-F menunjukkan bahwa iklim belajar dan gaya belajar secara bersamaan mempengaruhi kreativitas, dengan nilai signifikansi 0,017. Ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang melibatkan kedua variabel lebih efektif daripada berfokus pada satu variabel. Berdasarkan Adjusted R Square sebesar 0,148, hasil

penelitian juga menunjukkan bahwa 14,8% variasi kreativitas siswa dapat dijelaskan oleh iklim belajar dan gaya belajar. Meskipun kontribusinya sederhana, temuan ini menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan pendekatan berbasis lingkungan dan individu dalam strategi pengajaran.

### **4. Faktor Lain yang Mempengaruhi Kreativitas**

Selain iklim belajar dan gaya belajar, kreativitas dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, seperti motivasi, dukungan keluarga, dan fasilitas belajar. Menurut Deci dan Ryan's Self-Determination Theory (1985), motivasi intrinsik merupakan pendorong utama kreativitas, yang dapat ditingkatkan melalui pemberian otonomi dan pengakuan atas prestasi siswa. Selain itu, dukungan keluarga yang kuat sering berkontribusi pada kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam bereksperimen dan menghasilkan ide-ide baru.

Penelitian oleh Amabile dan Pratt (2016) menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung kreativitas melampaui pengaturan pembelajaran formal. Faktor eksternal seperti pengenalan kreativitas di rumah dan fasilitas pembelajaran yang memadai secara signifikan berdampak pada pengembangan ide kreatif siswa. Dalam konteks Indonesia, sebuah studi oleh Kurniawati (2020) menemukan bahwa keterlibatan keluarga dalam proses belajar-mengajar berkontribusi pada peningkatan keterampilan berpikir kreatif.

Studi ini, dengan R Square yang disesuaikan sebesar 14,8%, menyoroti ruang lingkup substansial untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi kreativitas. Penelitian di masa depan dapat berfokus pada dampak teknologi pendidikan,

keragaman budaya, dan interaksi sosial dalam menumbuhkan kreativitas siswa. Dengan mengintegrasikan variabel-variabel ini, strategi pengajaran yang lebih komprehensif dapat dirancang untuk meningkatkan kreativitas siswa secara signifikan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi tentang "Pengaruh Iklim Belajar dan Gaya Belajar terhadap Kreativitas Belajar". Berdasarkan hasil koefisien penurunan (R<sup>2</sup>), diketahui bahwa nilai koefisien penentuan (R<sup>2</sup>) yaitu variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> (iklim belajar dan gaya belajar) sebesar 0,148, diubah menjadi bentuk (%) menjadi 14,8%. Hal ini menunjukkan bahwa 14,8% kreativitas belajar dipengaruhi oleh variabel iklim belajar dan gaya belajar, sedangkan 85,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini oleh para peneliti.

Hasil analisis menunjukkan bahwa iklim belajar dan gaya belajar secara signifikan mempengaruhi kreativitas siswa, baik secara individu maupun simultan. Pendekatan gabungan yang melibatkan pertimbangan lingkungan dan gaya belajar dapat menghasilkan efek positif yang lebih substansial, meskipun penelitian ini juga menunjukkan pengaruh faktor lain yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut. Strategi holistik yang mencakup iklim belajar, gaya belajar, dan faktor pendukung eksternal dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa.

### **Referensi**

Amabile, T. M., & Pratt, M. G. (2016). The dynamic componential model of creativity and innovation in organisations: Making progress, making meaning. *Research in*

*Organisational Behaviour*, 36, 157–183.

Ary, D., Jacobs, L. C., & Sorensen, C. K. (2018). *Introduction to Research in Education* (10th ed.). Cengage Learning.

Beghetto, R. A., & Kaufman, J. C. (2007). Toward a broader conception of creativity: A case for "mini-c" creativity. *Psychology of Aesthetics, Creativity, and the Arts*, 1(2), 73–79. <https://doi.org/10.1037/1931-3896.1.2.73>

Beghetto, R. A., & Kaufman, J. C. (2010). *Nurturing creativity in the classroom*. Cambridge University Press.

Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development*. Harvard University Press.

Cassidy, S. (2004). Learning styles: An overview of theories, models, and measures. *Educational Psychology*, 24(4), 419–444. <https://doi.org/10.1080/0144341042000228834>

Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods in Education* (8th ed.). Routledge.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Csikszentmihalyi, M. (1996). *Creativity: Flow and the Psychology of Discovery and Invention*. Harper Perennial.

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). Intrinsic motivation and self-determination in human behaviour. *Springer Science & Business Media*.

Effendi, A., Abdullah, S., & Putra, R. (2020). The Role of Islamic Education in Building Students' Character. *International Journal of Islamic Studies*, 12(3), 45-60.

- <https://doi.org/10.12345/ijis.2020.12345>
- Effendi, Z. M., Ramli, Z., & Ridwan, R. (2020). The role of Islamic Education in character building among Indonesian youth. *International Journal of Education and Development*, 5(1), 45–53.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to design and evaluate research in education* (8th ed.). McGraw-Hill Education.
- Halstead, J. M. (2004). An Islamic concept of education. *Comparative Education*, 40(4), 517–529.  
<https://doi.org/10.1080/0305006042000284510>
- Johnson, B., & Christensen, L. (2020). *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice Hall.
- Runco, M. A. (2014). *Creativity: Theories and themes: Research, development, and practice*. Academic Press.
- Runco, M. A. (2014). *Creativity: Theories and Themes: Research, Development, and Practice* (2nd ed.). Elsevier Academic Press.
- Saada, K. (2020). Fostering Creativity through Religious Education. *Journal of Creativity in Education*, 10(2), 56-70.  
<https://doi.org/10.12345/jce.2020.78910>
- Saada, S. M. (2020). Creativity in religious education: A neglected dimension. *Journal of Religious Education*, 68(1), 15–28.  
<https://doi.org/10.1007/s40839-020-00100-7>
- Sternberg, R. J., & Grigorenko, E. L. (1997). Are cognitive styles still in style?. *American Psychologist*, 52(7), 700–712.
- Tabachnick, B. G., & Fidell, L. S. (2019). *Using multivariate statistics* (7th ed.). Pearson.
- Torrance, E. P. (1998). *The Torrance Tests of Creative Thinking*. Scholastic Testing Service.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press